

Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo

Siti Sofiyah

MIN 3 Purworejo

sofiyah_bth@yahoo.co.id

Abstract

This research is based on the importance of religious character education in madrasa. In this connection, this study aims to determine the implementation of religious character education at MIN 3 Purworejo. This research is a qualitative research. Data collection uses interviews, observation, and documentation, and the validity of the data uses triangulation, and data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions drawing. This study produces the following conclusions. (1) The values that are internalized in shaping the religious character of students in MIN 3 Purworejo namely Religious, Honest, Tolerance, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National Spirit, Love Homeland, Respect Achievements, Friendly / Communicative, Love Peace, Love to Read, Care for the Environment, and Care for Social, and Responsibility; (2) How to instill the values of religious character education in MIN 3 Purworejo namely by: (a) Integrating religious character through the learning process, and through school extracurricular activities, as well as through the involvement of students directly or with giving motivation. (b) Values and Morality Modeling, where the principal of the madrasa, all teachers and employees are the models for others. All madrasa citizens realize that their behavior becomes a model for the character of students. Therefore, all madrasa citizens always try to be careful in their behavior and speaking in front of students. (c) Facilitating values and morality, where this is done by providing opportunities for students to solve problems related to activities in madrasah. The principal, teachers, and employees always listen seriously to the complaints and suggestions of students.

Keywords: Implementation, Education, Religious Character

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter religius dalam madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius di MIN 3 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. (1) Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 3 Purworejo yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat / Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial, serta Tanggung Jawab; (2) Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di MIN 3 Purworejo yaitu dengan: (a)

Mengintegrasikan karakter religius melalui proses pembelajaran, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler madrasah, serta melalui keterlibatan peserta didik secara langsung maupun dengan pemberian motivasi. (b) Pemodelan Nilai-nilai dan Moralitas, dimana kepala madrasah, semua guru dan karyawan adalah sebagai model bagi yang lainnya. Seluruh warga madrasah menyadari bahwa perilakunya menjadi model bagi karakter peserta didik. Oleh karena itu, semua warga madrasah senantiasa berusaha berhati-hati dalam bertindak laku dan bertutur kata di hadapan peserta didik. (c) Memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas, dimana hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah berkaitan dengan kegiatan di madrasah. Kepala madrasah, guru, dan karyawan senantiasa mendengarkan dengan sungguh-sungguh keluhan serta saran peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangatlah dominan. Sebagai suatu lembaga, madrasah memiliki tanggung jawab moral untuk bagaimana siswa itu pintar dan cerdas serta memiliki karakter yang positif. Madrasah harus merespons kenyataan tersebut dengan mempraktikkan pendidikan karakter melalui berbagai strategi.

Pendidikan Karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertindak laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.¹ Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan yang mendesak disebabkan terjadi degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang sudah sangat akut menjangkiti bangsa Indonesia di semua kalangan masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Menurut Lickona, keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.² Dalam perspektif Islam, tujuan diselenggarakannya pendidikan untuk membentuk karakter bangsa ini dimana hal tersebut sesuai dengan misi kenabian yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

¹ Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h.5.

² Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1992), h.12-22.

Pendidikan karakter religius membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter religius di madrasah tidak dimasukkan sebagai sebuah mata pelajaran, tetapi terintegrasi ke dalam visi misi madrasah. Pengintegrasian tersebut dilakukan agar seluruh stakeholders madrasah memiliki kesamaan orientasi dalam sasaran dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di madrasah, yaitu pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter religius ke dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya madrasah. Setiap guru berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan pertumbuhan fisik dan psikis siswa.

Pembelajaran yang berbasis pada internalisasi nilai-nilai karakter lebih menekankan pada praktik pengamalan nilai-nilai luhur di setiap aktivitas belajar daripada hanya hafalan konsep. Misalnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi tentang sifat-sifat terpuji, kegiatan belajar mengajar harus disertai praktik pengamalan sifat-sifat terpuji dan ditambah dengan keteladanan guru. Penilaian juga harus mengacu pada seberapa jauh peserta didik mampu mengamalkan sifat-sifat terpuji tersebut. Sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui konsep sifat-sifat terpuji akan tetapi telah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Purworejo termasuk madrasah favorit pilihan masyarakat. Secara akademik nilai rata-rata siswa yang masuk ke madrasah ini tergolong tinggi. Posisi madrasah juga sangat strategis di tengah kota. Sarana prasarana madrasah meskipun belum sempurna, namun sudah cukup representatif dalam mendukung proses belajar anak. Melihat hal itu di satu sisi terdapat kemudahan berbagai akses, di sisi lain perlu dibangun pendidikan karakter religius yang baik, sehingga mampu membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Di madrasah ini sudah dilakukan pendidikan karakter religius, namun demikian masih butuh optimalisasi dan penambahan kuantitas dan kualitas program. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MIN 3 Purworejo.

Penelitian ini mencoba menganalisis implementasi pendidikan karakter religius yang dapat digunakan madrasah tidak hanya untuk memperkuat eksistensinya, namun juga untuk

meningkatkan kualitas lulusannya. Solusi tersebut adalah dengan melakukan internalisasi nilai-nilai karakter religius berbasis pesantren ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai karakter religius seperti sopan santun, ramah, gotong royong, *tawadlu*, dan sebagainya yang mulai memudar di kalangan peserta didik perlu direvitalisasi. Sehingga lulusan madrasah diharapkan tidak hanya memiliki kematangan profesionalitas namun juga memiliki kematangan spiritualitas.

Penelitian dilakukan di MIN 3 Purworejo, dengan difokuskan pada implementasi pendidikan karakter religius. Peneliti tertarik mengkaji MIN 3 Purworejo karena madrasah tersebut memiliki potensi yang besar dan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi berprestasi dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter religius dan untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di MIN 3 Purworejo.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Waktu penelitian antara Juli s/d Oktober 2022. Lokasi penelitian adalah MIN 3 Purworejo. Dalam penelitian ini, informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru dan siswa, dimana informan tersebut dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³

HASIL DAN PENELITIAN

Nilai-nilai yang Diinternalisasikan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MIN 3 Purworejo

Istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.⁴ Karakter adalah sifat kejiwaan,

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), h.510.

akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁵ Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.⁶ Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁷ Karakter sangat di perlukan sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah besar yang di hadapi bangsa Indonesia selama ini.⁸

Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.⁹ Pendidikan karakter religius telah menjadi kebutuhan yang mendesak disebabkan terjadi degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang sudah sangat akut menjangkiti bangsa Indonesia di semua kalangan masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Dalam perspektif Islam, tujuan diselenggarakannya pendidikan untuk membentuk karakter bangsa ini dimana hal tersebut sesuai dengan misi kenabian yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Nilai-nilai karakter sangat penting bagi peserta didik guna membentuk karakter menjadi baik. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 3 Purworejo antara lain Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat / Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial, serta Tanggung Jawab.¹⁰

Penetapan nilai-nilai karakter yang positif yang ditanamkan dilakukan melalui rapat bersama dengan komite madrasah dan pihak yayasan, sehingga nilai-nilai yang dikembangkan benar-benar bisa dijadikan sebagai pedoman bagi para guru dan warga madrasah lainnya dalam membangun karakter peserta didik secara efektif dan efisien.

⁵ Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h.11.

⁶ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h.1.

⁷ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.12.

⁸ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

⁹ Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.43.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 3 Purworejo (tanggal 10 September 2022)

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di madrasah, diperlukan dukungan antara pihak madrasah dengan orang tua murid untuk melihat perkembangan. Beberapa strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh guru-guru yaitu: (1) Memberikan Contoh yang Baik untuk Siswa; (2) Memberikan Apresiasi; (3) Memberikan Pesan Moral pada Setiap Pelajaran; (4) Jujur dan Terbuka pada Kesalahan; (5) Mengajarkan Sopan Santun; (6) Membiarkan Siswa menjadi Pemimpin; (7) Berbagi Pengalaman Inspiratif; (8) Literasi Madrasah; (9) Memberikan *Deadline* pada Setiap Tugas; dan (10) Mengenalkan Tata Tertib Sekolah dan Mematuhinya.¹¹

Pendidikan karakter religius memang menjadi fokus bagi MIN 3 Purworejo. Pendidikan karakter religius di MIN 3 Purworejo juga dilaksanakan melalui berbagai program yaitu dalam rangka transformasi dan pembudayaan nilai-nilai moral dasar. Ada banyak nilai karakter atau akhlak mulia yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.

Cara Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius di MIN 3 Purworejo

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan tahapan yang sangat penting dalam program pendidikan karakter religius. Hasil dari pembahasan mengenai nilai-nilai karakter, nantinya dijadikan sebagai arahan dalam proses penanaman karakter religius pada peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan karakter yang diinginkan.

Penanaman karakter religius pada peserta didik MIN 3 Purworejo, selain melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan, juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran seluruh muatan pelajaran. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius tersebut di dalamnya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Zuchdi, bahwa pendidikan karakter di madrasah yang dilaksanakan melalui berbagai program.¹² Cara Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius di MIN 3 Purworejo antara lain:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 3 Purworejo (tanggal 15 September 2022)

¹² Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: UNY Press. 2015), hlm.25.

1. Mengintegrasikan karakter melalui proses pembelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, serta melalui keterlibatan peserta didik secara langsung maupun dengan pemberian motivasi

Penanaman nilai-nilai dan moralitas dalam mewujudkan generasi berakhlakul karimah di MIN 3 Purworejo dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan karyawan serta seluruh warga madrasah. Guru mengintegrasikan karakter religius melalui proses pembelajaran dan melalui kegiatan ekstra kurikuler sekolah, serta melalui pemberian motivasi.

Penanaman karakter religius selalu mendapat komitmen dan perhatian utama bagi madrasah ini. MIN 3 Purworejo, selain melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan, juga diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran seluruh muatan pelajaran. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh setiap guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut di dalamnya.

Dengan demikian, apa yang telah dilakukan oleh MIN 3 Purworejo tersebut senada dengan pendapat Zuchdi, bahwa ada banyak nilai karakter atau akhlak mulia yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Penanaman karakter religius pada peserta didik perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, sebagai langkah pembiasaan dan pembentukan karakter religius anak.

2. Pemodelan Nilai-nilai dan Moralitas

Pemodelan sangat penting bagi peserta didik dalam lingkungan madrasah. Pemodelan sebagai sosok teladan yang akan menginspirasi peserta didik. Model pengajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran. Di dalamnya tercakup perilaku guru dan siswa pada saat model tersebut diterapkan. Model pendidikan nilai moral yang dilaksanakan di MIN 3 Purworejo berbeda antara guru yang satu dengan yang lain, tetapi juga ada yang sama. Pada intinya model-model tersebut adalah cara untuk mengatasi masalah dalam pendidikan karakter religius dan untuk mencapai pendidikan karakter religius.

Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Zuchdi, yang menyatakan bahwa perbedaan gaya mengajar sebetulnya disebabkan oleh penggunaan model pengajaran yang

¹³ *Ibid.*

berbeda.¹⁴ Demikian pula persamaan gaya mengajar juga disebabkan oleh penggunaan model pengajaran yang sama.

Tentang Pemodelan Nilai-nilai dan Moralitas dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah, kepala madrasah, semua guru, dan karyawan, serta orang tua menyadari bahwa perilakunya menjadi model bagi anak didiknya. Peserta didik tidak mengambil model perilaku dari tokoh. Oleh karena itu, semua warga madrasah senantiasa berhati-hati dalam bertingkah laku dan bertutur kata dihadapan peserta didik di madrasah. Bagi peserta didik, perilaku guru, karyawan dan siswa sangat berpengaruh dan ditiru olehnya. Oleh karena itu, kepala madrasah, guru dan karyawan senantiasa berusaha untuk memiliki dorongan untuk bekerja, semangat kerja, memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya sebagai guru dan karyawan, memiliki minat yang kuat untuk melaksanakan tugasnya, serta memiliki semangat untuk senantiasa mengembangkan diri agar lebih baik karena mereka menyadari bahwa hal itu berpengaruh dan dicontoh oleh peserta didik.

Dalam pendidikan nilai dan spiritualitas, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Pemodelan penting dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tanpa harus melalui banyak nasihat. Melalui pemodelan, siswa benar-benar mampu melihat dan merasakan pengalaman yang menjadikannya terbiasa dengan hal-hal yang baik di lingkungan sekitarnya. Untuk dapat menggunakan strategi ini, ada dua syarat yang harus dipenuhi. *Pertama*, guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid-murid atau anak-anaknya. *Kedua*, anak-anak harus meneladani orang-orang yang berakhlak mulia.

Kepala madrasah, semua guru dan karyawan serta orang tua di madrasah adalah sebagai model bagi yang lainnya. Seluruh warga madrasah menyadari bahwa perilakunya menjadi model bagi karakter anak didiknya. Oleh karena itu, semua warga madrasah senantiasa berusaha berhati-hati dalam bertingkah laku dan bertutur kata di hadapan peserta didik di madrasah.

3. Memfasilitasi Nilai-nilai dan Moralitas

Hal yang dilakukan oleh MIN 3 Purworejo dalam memfasilitasi nilai-nilai karakter dan moralitas kepada peserta didiknya ialah dengan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengatasi masalah berkaitan dengan kegiatan madrasah. Kepala madrasah, guru, dan karyawan

¹⁴ *Ibid*, h.29.

senantiasa mendengarkan dengan sungguh-sungguh keluhan, saran peserta didik. Selain itu, MIN 3 Purworejo juga sangat simpati dan empati terhadap peserta didiknya. Guru mendengarkan dengan sungguh-sungguh keluhan, saran dari peserta didik. Kepala madrasah, Guru, dan karyawan mendengarkan dengan baik keluhan peserta didik. Kemudian dari hal itu, guru dapat memahami pikiran dan perasaan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menyelami karakter mereka. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga memiliki motivasi berkaitan dengan nilai dan moral dalam kehidupannya. Guru menyampaikan pembandingan-pembandingan sikap sehingga peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap perilakunya dengan membandingkan perilakunya dengan perilaku baik dari orang lain.

Dalam pengembangan nilai dan literasi moral, MIN 3 Purworejo mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berfikir kritis. Keterampilan lain yang diajarkan kepada peserta didik yaitu berfikir kreatif. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk memiliki keterampilan berkomunikasi secara baik.

Untuk pengembangan nilai dan literasi moral dalam mewujudkan generasi berakhlakul karimah juga diperlukan adanya peserta didik yang memiliki ketrampilan menyimak. Keterampilan lain yang dimiliki peserta didik MIN 3 Purworejo adalah tentang ketrampilan asertif / mengemukakan pendapat secara terbuka. Peserta didik pernah berpidato, tampil di depan umum, aktif melaksanakan diskusi terutama pada saat pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.

Selanjutnya, terkait dengan pemfasilitasian nilai-nilai dan moralitas, MIN 3 Purworejo memasukkan karakter dalam RPP guru. Adanya kesadaran dari semua unsur guru untuk membuat RPP yang memasukkan unsur karakter religius di dalamnya sangat bagus dan perlu untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan. Terutama kepada guru yang belum melakukannya secara administrasi. Kemudian jika ada guru yang mengalami kesulitan untuk membuat RPP yang memuat karakter religius, maka diperlukan pembimbingan, atau dapat juga dilakukan dengan diadakan workshop penyusunan RPP yang memuat karakter religius, atau bahkan RPP adiwiyata. Terutama ditujukan untuk guru baru atau guru mutasi.

Adapun tentang evaluasi program pendidikan karakter religius dan nilai-nilai serta moralitas untuk mewujudkan generasi berakhlakul karimah, madrasah melakukan evaluasi program pada tiap akhir semester. Madrasah juga sering mengadakan rapat / pembinaan dan

evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan madrasah, sehingga program yang dilakukan lebih maksimal sesuai dengan program pendidikan karakter religius yang harus dilakukan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MIN 3 Purworejo yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat / Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, dan Peduli Sosial, serta Tanggung Jawab. Cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di MIN 3 Purworejo yaitu dengan: (1) Mengintegrasikan karakter melalui proses pembelajaran, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, serta melalui keterlibatan peserta didik secara langsung maupun dengan pemberian motivasi. (2) Pemodelan Nilai-nilai dan Moralitas, dimana kepala madrasah, semua guru dan karyawan adalah sebagai model bagi yang lainnya. Seluruh warga madrasah menyadari bahwa perilakunya menjadi model bagi karakter peserta didik. Oleh karena itu, semua warga madrasah senantiasa berusaha berhati-hati dalam bertindak laku dan bertutur kata di hadapan peserta didik. (3) Memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas, dimana hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah berkaitan dengan kegiatan di madrasah. Kepala madrasah, guru, dan karyawan senantiasa mendengarkan dengan sungguh-sungguh keluhan serta saran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati Zuchdi. 2015. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.